



## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI UMAT BERAGAMA KEPADA PESERTA DIDIK

Eka Fitria Ningsih<sup>1</sup>, Fitra Setiawan<sup>2</sup>, Sri Rahayu Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, STAIN Bengkalis

Email: [ekafitriarningsih53@gmail.com](mailto:ekafitriarningsih53@gmail.com), [wawanduri467@gmail.com](mailto:wawanduri467@gmail.com), [ningsihsrirahayu263@gmail.com](mailto:ningsihsrirahayu263@gmail.com)

### Abstract

*Learning strategies are very useful for educators as well as students in the learning process. For educators, this learning strategy serves as a basis as well as a reference for activities that should be organized according to the system for carrying out learning. Each attitude learning strategy usually directs students to situations that should involve conflict or problematic situations. In this situation, students are expected to be able to draw decisions on the basis of values that they think should be good. In emphasizing learning strategies that should be able to shape personality. Its function is for students to care about others. Cognitive development is a cognitive reorganization procedure that should occur gradually in a certain sequence. Forming tolerance in the learning environment is a wise and fair attitude of school principals and educators. That is why the righteous are always impartial, the attitude that should only be on the side of the truth. Forming an attitude of tolerance between religious communities in the learning environment is to form an attitude of mutual respect and respect for others. Respect for other people is one of the efforts to develop unity and also harmony between humans, so that social life that should respect and respect each other can be realized in accordance with human dignity and worth.*

**Keywords:** Strategy, Attitude, Tolerance.

### Abstrak

Strategi pembelajaran sangatlah bermanfaat bagi tenaga pendidik serta juga peserta didik dalam prosedur pembelajaran. Bagi tenaga pendidik, strategi pembelajaran ini berfungsi menjadi dasar serta juga referensi kegiatan yang seharusnya teratur menurut sistem untuk melaksanakan pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran sikap biasanya mengarahkan peserta didik pada keadaan yang seharusnya melibatkan konflik ataupun keadaan bermasalah. Dalam keadaan ini, peserta didik diharapkan mampu menarik keputusan atas dasar nilai yang seharusnya menurutnya baik. Dalam menekankan strategi pembelajaran yang seharusnya bisa membentuk kepribadian. Fungsinya supaya peserta didik peduli terhadap sesama. Perkembangan kognitif ialah prosedur reorganisasi kognitif yang seharusnya terjadi secara bertahap dalam urutan tertentu. Membentuk toleransi di lingkungan belajar ialah sikap bijak serta juga adil kepala sekolah serta juga tenaga pendidik. Itulah sebabnya orang benar selalu tidak memihak, sikap yang seharusnya hanya berpihak pada kebenaran. Membentuk sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan belajar ialah dengan membentuk sikap saling menghargai serta juga menghormati sesama. Penghormatan terhadap orang lain ialah salah satu upaya untuk mengembangkan kesatuan serta juga keharmonisan antar manusia, sehingga kehidupan bermasyarakat yang seharusnya saling menghargai serta juga menghormati bisa terwujud sesuai dengan harkat serta juga martabat manusia.

**Kata kunci:** Strategi, Sikap, Toleransi

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia ialah bangsa yang seharusnya besar dengan berbagai suku bangsa, bahasa, ras serta juga agama. Kebhinekaan ini ialah keniscayaan yang seharusnya melatarbelakangi terbentuknya bangsa ini yang seharusnya memang melalui prosedur yang seharusnya panjang. Meski keragaman tersebut menjadi ciri khas bangsa ini, bahkan tidak bisa dipungkiri bahwa perbedaan yang seharusnya

ada juga menjadikannya rawan konflik (Tabi'in, n.d.).

Salah satu faktor yang seharusnya sering menimbulkan konflik ialah perbedaan agama. Konflik juga bisa muncul dalam agama, hanya dikarenakan ada perbedaan aturan pandang dalam memahami agama. Secara sosiologis, agama mempunyai peran serta juga fungsi ganda, ialah konstruktif serta juga destruktif. Ikatan agama seringkali secara struktural

melampaui ikatan darah serta juga keturunan. Jadi, dikarenakan agama, suatu komunitas ataupun masyarakat bisa hidup bersatu padu, rukun serta juga damai (Said et al., n.d.). Sebaliknya, agama juga berpotensi menghancurkan persatuan bahkan memutus ikatan persaudaraan jika agama disalahpahami. Oleh dikarenakan itu sulit untuk memprediksi hasil dari konflik dengan lingkungan agama. Strategi pembelajaran bisa diinterpretasikan menjadi kebiasaan, seperangkat cara, teknik yang seharusnya dipergunakan serta juga diikuti oleh seorang tenaga pendidik ataupun peserta didik untuk membawa perubahan kepribadian ataupun sikap. Strategi pembelajaran ialah salah satu metode yang seharusnya dipergunakan tenaga pendidik dalam mengajar mata pelajaran. prosedur pembelajaran yang seharusnya dilakukan tenaga pendidik tidak lepas dari pelaksanaan strategi pembelajaran. dikarenakan strategi pembelajaran ialah salah satu metode yang seharusnya dipergunakan tenaga pendidik untuk memberikan bahan pelajaran. Penyajian bahan pelajaran diharapkan bisa diterima serta juga diinterpretasikan oleh peserta didik, dikarenakan hal tersebut berpengaruh terhadap tujuan yang seharusnya ingin dicapai dalam prosedur pembelajaran. Tujuan dari prosedur pembelajaran ialah untuk mencapai hasil belajar yang seharusnya dinantikan ataupun berada di atas level minimum (Al-Ansori, n.d.).

Strategi pembelajaran sangatlah bermanfaat bagi tenaga pendidik serta juga peserta didik dalam prosedur pembelajaran. Bagi tenaga pendidik, strategi pembelajaran ini berfungsi menjadi dasar serta juga referensi kegiatan yang seharusnya teratur menurut sistem untuk melaksanakan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran bisa memperlancar prosedur pembelajaran serta juga mempercepat pemahaman terhadap isi pembelajaran, dikarenakan semua strategi pembelajaran dibangun untuk memudahkan prosedur pembelajaran. Diharapkan strategi pembelajaran akan mengembangkan hasil belajar (Mustaqim, 2019).

Tenaga pendidik disadari ataupun tidak, harus menentukan strategi tertentu supaya implemetasi pembelajaran didalam ruangan berjalan lancar serta juga hasilnya maksimum. Tidak ada tenaga pendidik yang seharusnya

tidak mengharapkan hal tersebut, dikarenakan semua tenaga pendidik masih memiliki hati nurani yang seharusnya peka berkenaan dengan muridnya. Tidak ada tenaga pendidik yang seharusnya menginginkan suasana belajar yang seharusnya semrawut dengan hasil belajar yang seharusnya kurang baik, maka tentunya semua tenaga pendidik akan menyusun strategi pembelajaran yang seharusnya matang serta juga tepat supaya hasil belajar peserta didik terus berkembang (Irsyada & Zafi, 2020).

Toleransi ialah sikap serta juga aktivitas yang seharusnya menghargai perbedaan, suku, agama, sikap, pendapat serta juga aktivitas orang lain selain diri sendiri. Dalam masyarakat yang seharusnya berlandaskan Pancasila, khususnya sila pertama, ketaqwaan kepada Tuhan ialah mutlak menurut semua agama serta juga kepercayaan. Semua agama menghormati orang, jadi semua orang beragama harus saling menghormati. Dengan aturan ini keharmonisan dipromosikan antara perwakilan dari berbagai agama (Hendro Pranyoto, 2022).

Dengan tuntutan zaman serta juga perkembangan yang seharusnya pesat, pendidikan harus efektif dalam mencetak manusia yang seharusnya berkualitas. Pelatihan berlangsung secara formal, yang seharusnya berarti bahwa kegiatan, tujuan pelatihan, bahan serta juga bahan ajar, serta metode penyampaiannya, diprogramkan dengan jelas serta juga ditetapkan dalam peraturan ataupun dasar yang seharusnya disetujui. Semua itu dimaksudkan supaya pembelajaran yang seharusnya diselenggarakan di lingkungan belajar berjalan dengan lancar serta juga terkendali serta tujuan yang seharusnya diharapkan bisa tercapai (Latifah et al., 2022). Pada awalnya, kegiatan lingkungan belajar terpaku pada beberapa keterampilan (seperti menulis, membaca serta juga berhitung) namun seiring perkembangan umat manusia pada sains serta juga teknologi, lingkungan belajar menjadi diperlukan untuk mengajarkan tidak hanya literasi, numerasi, serta juga aritmatika, namun juga beberapa keterampilan serta juga keterampilan. Pembelajaran lain yang seharusnya berkaitan dengan peningkatan yang seharusnya diperoleh, yang seharusnya dipandang mengikat bagi generasi mendatang, menjadi tugas serta juga tanggung jawab

sekolah (Dewi et al., n.d.).

Anggapan bahwa pendidikan ialah sarana serta juga alat untuk memberikan ilmu pengetahuan tidak hanya mereduksi makna serta juga tujuan pendidikan yang seharusnya sebenarnya, namun juga telah memfokuskan peserta didik untuk mewujudkan masa depan. Pendidikan sejatinya ialah pembangunan serta juga pengembangan potensi manusia untuk mempunyai karakter, integritas, serta juga kompetensi yang seharusnya bermakna dalam kehidupan. Seorang tenaga pendidik ialah profesi mulia yang seharusnya mendidik siswanya serta juga mengajarkan mereka pengalaman baru (Hero & Author, 2021)

## METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan ialah mengenai teknik pengumpulan data yang seharusnya akan juga penulis lakukan memakai aturan mendatangi eksklusif ke tempat penelitian bisa juga mencari serta juga mengumpulkan data. Permasalahan yang seharusnya akan juga diteliti penulis bisa juga menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang seharusnya akan juga sah serta juga bersifat obyektif. Penelitian kepustakaan ini juga dilaksanakan melalui aturan mengumpulkan data, meneliti serta juga menganalisis teori-teori kesusastraan yang seharusnya akan juga berkaitan melalui penelitian. Bibliografi berupa kepustakaan, jurnal, publikasi ilmiah serta juga lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap strategi pembelajaran sikap biasanya mengarahkan peserta didik pada keadaan yang seharusnya melibatkan konflik ataupun keadaan bermasalah. Dalam keadaan ini, peserta didik diharapkan mampu menarik keputusan atas dasar nilai yang seharusnya menurutnya baik (Marintan Marintan & Priyanti, 2022). Ada beberapa strategi pembelajaran untuk membentuk sikap ialah mengembangkan model penilaian. Dalam menekankan strategi pembelajaran yang seharusnya bisa membentuk kepribadian. Fungsinya supaya peserta didik peduli terhadap sesama. Perkembangan kognitif ialah prosedur reorganisasi kognitif yang seharusnya terjadi secara bertahap dalam urutan tertentu.

1. Kepala sekolah menerapkan kebiasaan

Strategi pembelajaran afektif ini memiliki beberapa prosedur pembentukan sikap, termasuk pola kebiasaan. Dalam pembelajaran di lingkungan belajar, kepala sekolah bisa secara sadar serta juga tidak sadar menanamkan sikap tertentu pada siswanya melalui pembiasaan. Misalnya, setiap kali seorang peserta didik diejek ataupun dihina, lama kelamaan anak menjadi marah serta juga perlahan-lahan anak tersebut memberikan sikap tidak baik tersebut tidak hanya kepada tenaga pendidik, namun juga kepada mata pelajaran yang seharusnya diajarkannya. . prosedur pembentukan sikap Watson melalui pembiasaan berbeda dengan prosedur pembiasaan sikap Skinner yang seharusnya menekankan pada prosedur penguatan respon anak. Setiap kali seorang anak melakukannya dengan baik, mereka diberi penguatan dengan hadiah ataupun kepribadian yang seharusnya menyenangkan. Sedikit demi sedikit, anak berusaha meningkatkan sikap positifnya.

2. Kepala sekolah mencerminkan sikap keteladanan

Metode keteladanan menjadi metode yang seharusnya dipergunakan untuk mencapai fungsi pendidikan dengan memberikan contoh yang seharusnya baik kepada peserta didik supaya bisa berkembang baik jasmani maupun rohani serta mempunyai akhlak yang seharusnya baik serta juga benar. Keteladanan memberikan partisipasi yang seharusnya sangatlah besar dalam akhlak, ibadah, seni, serta juga lainnya. Contoh ini juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Diakui ataupun tidak, beliau ialah panutan terbaik seluruh rakyatnya. Dia selalu menjadi panutan yang seharusnya baik serta juga kepribadian yang seharusnya mulia. Dalam prosedur pendidikan, hal ini berarti bahwa setiap kepala sekolah harus berusaha menjadi teladan bagi siswanya. Teladan dalam segala hal yang seharusnya baik serta juga tidak ada yang seharusnya lain. Bagaimanapun, sikap Nabi Muhammad SAW itu perlu bagi seluruh umatnya termasuk para pendidik ataupun kepala

sekolah. Jika Anda mengikuti strategi teladannya, Anda pasti akan memperoleh kesuksesan yang seharusnya diharapkan. Menurut Binti Maunah dalam bukunya, karena anak ialah peniru yang seharusnya terampil secara psikologis, maka peserta didik mengikuti gurunya serta juga menjadikan mereka figur identitas dalam segala hal. Metode keteladanan sendiri menjadi suatu metode yang seharusnya dipergunakan untuk mencapai fungsi pendidikan dengan memberikan contoh yang seharusnya baik kepada peserta didik supaya bisa berkembang baik jasmani maupun rohani serta memiliki akhlak yang seharusnya baik serta juga benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang seharusnya sangatlah besar bagi pendidikan ibadah, akhlak, seni serta juga lain-lain. Hal ini ialah keteladanan yang seharusnya harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah, terutama untuk memberikan contoh yang seharusnya baik kepada anak didiknya sehingga bisa meneladani sikap sosial yang seharusnya baik yang seharusnya bisa diterapkan di lingkungan belajar, di rumah serta juga di masyarakat. Sikap keteladanan ini tidak hanya dipraktikkan oleh kepala sekolah pada saat pembelajaran. Namun, itu juga harus terjadi setiap hari, baik selama maupun di luar pembelajaran.

3. Kepala sekolah menerapkan penerapan sanksi ataupun hukuman

Prinsip utama dalam penggunaan hukuman ialah bahwa hukuman ialah pilihan terakhir serta juga harus diberikan secara terbatas serta juga tidak menimbulkan kerugian bagi peserta didik. Fungsi utama dari pendekatan ini ialah untuk menyadarkan peserta didik akan kesalahan yang seharusnya mereka buat. Namun supaya hukuman tidak meninggalkan kesan buruk pada jiwa anak, menghalanginya untuk memahami serta juga bersikap disiplin serta juga progresif, maka setiap pendidik harus memperhatikan syarat-syarat hukuman, ialah hukuman harus tetap dalam semangat cinta, kasih sayang serta juga

kasih sayang, harus atas dasar "keterpaksaan", harus bekerja pada hati anak, harus membangkitkan kesadaran serta juga pertobatan dalam diri anak didik serta juga diikuti dengan pengampunan, harapan serta juga iman.

4. Kepala sekolah menerapkan sistem reward

Hadiah ialah sarana belajar mengajar yang seharusnya menyenangkan serta juga bisa menjadi pendorong ataupun motivasi belajar peserta didik. Hadiah ialah penghargaan atas tingkah laku peserta didik yang seharusnya baik dalam prosedur pendidikan. Reward ialah yang seharusnya pertama serta juga harus selalu menjadi prioritas karena terkadang reward lebih berdampak pada upaya perbaikan daripada teguran ataupun sesuatu yang seharusnya menyakitkan. Penghargaan bisa memberikan dampak yang seharusnya signifikan terhadap semangat peserta didik untuk melakukan aktivitas positif serta juga progresif. Selain itu, juga bisa mendorong peserta didik lain untuk mengikuti anak-anak yang seharusnya telah dipuji oleh gurunya, baik kepribadiannya, kebiasaannya, maupun dengan semangat serta juga motivasi untuk berbuat lebih baik. Kegunaan yang seharusnya baik dari pemberian reward ialah ucapan terima kasih yang seharusnya baik untuk membuat anak bersemangat belajar, hadiah bahan karena sedikit anak yang seharusnya termotivasi untuk memberikan hadiah, tanda penghargaan, ini juga ada kenangan kepada peserta didik atas prestasinya serta juga membanggakan bagi orang tua, ialah segala sesuatu yang seharusnya berhubungan dengan kebaikan peserta didik di lingkungan belajar.

Dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan belajar dibuat post test yang seharusnya menunjukkan pentingnya toleransi di lingkungan belajar dalam menciptakan kesatuan antar umat beragama. Dalam hal ini kesatuan antar umat beragama mencintai persatuan. Kepribadian yang seharusnya menunjukkan cinta persatuan serta juga

kesatuan harus terlihat dalam kehidupan kita sehari-hari. “Sendiri Kita Teguh, Bercerai Kita Runtuh” ialah ungkapan yang seharusnya mengungkapkan pentingnya persatuan serta juga kesatuan. Bersama-sama kita tidak hanya kuat dalam arti menghadapi masalah yang seharusnya lebih kuat, namun juga mampu menyelesaikan masalah yang seharusnya tidak bisa kita selesaikan sendiri. Kehidupan masyarakat yang seharusnya tertib serta juga damai hanya bisa diwujudkan dengan mengedepankan persatuan serta juga kesatuan (Kusuma Wardhani et al., 2019). Lingkungan belajar yang seharusnya sempurna terdiri dari semangat kebersamaan, hubungan interpersonal serta juga ikatan lingkungan belajar tetap terjaga ketika kita semua menjadi bagian integral dari lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang seharusnya menjaga persatuan serta juga kesatuan menciptakan lingkungan belajar yang seharusnya aman, tenang serta juga damai. Sebaliknya, jika tidak ada lagi persatuan di lingkungan belajar semua hari, maka akan terjadi pertengkaran serta juga tidak ada perdamaian. Membentuk toleransi di lingkungan belajar ialah sikap bijak serta juga adil kepala sekolah serta juga tenaga pendidik (Rahmawati & Munadi, 2019). Itulah sebabnya orang benar selalu tidak memihak, sikap yang seharusnya hanya berpihak pada kebenaran. Tidak memihak dikarenakan persahabatan, persamaan suku, bangsa ataupun agama. Penghakiman, kesaksian serta juga keputusan hukum harus didasarkan pada kebenaran, bahkan untuk diri sendiri ketika kepribadian yang seharusnya benar tampak sulit serta juga sulit. hak milik semua orang, tanpa melihat agama, suku status ataupun kelas sosial. Keadilan berarti bahwasanya seseorang harus mampu menilai semua orang secara objektif serta juga kritis. Mengakui adanya kebenaran, hal-hal baik serta juga positif yang seharusnya dimiliki oleh berbagai kelompok agama, suku, serta juga bangsa yang seharusnya berbeda serta juga terbuka untuk belajar serta juga dengan bijak melihat kelemahan serta juga sisi negatifnya (Baharun & Nur Aini, 2020). Kepribadian yang seharusnya benar, seperti yang seharusnya disebutkan sebelumnya, ialah tiket untuk memperoleh kepercayaan orang untuk memperoleh reputasi yang seharusnya

baik. dikarenakan dengan reputasi yang seharusnya baik kita mampu berbagi serta juga menularkan nilai-nilai yang seharusnya baik serta juga benar kepada orang lain. Tanpanya, kebaikan yang seharusnya kita bagi serta juga berikan hanya masuk ke telinga kiri serta juga keluar lagi ke telinga kanan. dikarenakan kepribadian adil identik dengan konsistensi kepribadian serta juga perkataan (Yosiphanungkas & Mandayu, n.d.).

Membentuk sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan belajar ialah dengan membentuk sikap saling menghargai serta juga menghormati sesama. Penghormatan terhadap orang lain ialah salah satu upaya untuk mengembangkan kesatuan serta juga keharmonisan antar manusia, sehingga kehidupan bermasyarakat yang seharusnya saling menghargai serta juga menghormati bisa terwujud sesuai dengan harkat serta juga martabat manusia. Membudayakan sikap hormat terhadap orang lain ialah sikap yang seharusnya terpuji, dikarenakan orang lain ialah cerminan pribadi Sang Pencipta menjadi pribadi yang seharusnya ingin dihormati. Ini ialah kecenderungan alami manusia untuk memperoleh umpan balik ataupun penghargaan atas apa yang seharusnya dilakukan (Mumtahanah, 2020). Kebutuhan akan ekspresi diri yang seharusnya positif memotivasi semua orang untuk terus melakukan pekerjaan terbaiknya untuk diri sendiri serta juga orang lain. Oleh dikarenakan itu, usaha serta juga hasil kreatif yang seharusnya bermanfaat bagi banyak orang juga harus diapresiasi secara positif. Membentuk sikap toleransi beragama di lingkungan belajar ialah tenaga pendidik membimbing peserta didik untuk menjaga persatuan demi menjaga kesatuan di lingkungan sekolah. Dalam kehidupan masyarakat kecil, terkadang ada riak-riak yang seharusnya merusak persatuan. Terlebih lagi ketika kehidupan terjadi di lingkungan belajar yang seharusnya menyatukan berbagai jenis agama, ras, pertalian serta juga lingkungan. Menggabungkan keragaman tersebut ialah hal yang seharusnya sulit (Shinta & Ain, 2021). Belum lagi beberapa pihak terkadang mengutamakan egonya sehingga ketika tenaga pendidik yang seharusnya melindunginya tidak sesuai dengan keinginan serta juga harapannya,

mereka dengan mudah menuduh gurunya tidak adil serta juga curang. Kemudian mendorong teman-teman lain untuk menebar kekacauan serta juga pemberontakan, membuat para peserta didik terpecah belah. Nilai persatuan tidak bisa dijual dengan properti (Rostiyati, 2019).

Membentuk sikap toleran di kalangan peserta didik di lingkungan belajar mengajarkan pentingnya toleransi. Sikap toleran yang seharusnya mengedepankan kesatuan antar umat beragama. Berbagai kendala sering kita jumpai dalam upaya mewujudkan kesatuan antarumat beragama di sekolah (Ramadhaniar et al., 2020). Bahkan menghadapi kendala tersebut, pihak lingkungan belajar selalu percaya diri dikarenakan banyaknya agama yang seharusnya dimiliki sekolah, maka banyak juga penyelesaian untuk mengatasi kendala tersebut. Beberapa pihak sepakat untuk mencapai tujuan kesatuan antarumat beragama di lingkungan belajar, seperti kepala sekolah, kurikulum alternatif, pendamping peserta didik, tenaga pendidik bimbingan serta juga konseling, tenaga pendidik serta juga staf lingkungan sekolah. Kesatuan dalam menjalin komunikasi antar pemeluk agama lain ialah tujuan kesatuan umat beragama untuk mewujudkan masyarakat yang seharusnya jauh dari kekerasan, ancaman serta juga konflik agama (Saugi et al., 2022). Harmoni ialah kebutuhan universal yang seharusnya tidak bisa dihindari di antara perbedaan. Perbedaan yang seharusnya ada bukanlah halangan untuk hidup rukun serta juga berdampingan dalam bingkai persaudaraan serta juga persatuan. Kesadaran akan kesatuan umat beragama yang seharusnya harus dinamis, manusiawi serta juga demokratis, sehingga bisa menular ke masyarakat kelas bawah, sehingga kesatuan tidak hanya dirasakan ataupun dinikmati oleh kalangan atas ataupun kaya saja. dikarenakan agama tidak bisa berdiri sendiri serta juga dianggap mampu menyelesaikan segala persoalan (Iqbal, 2019). Agama hanyalah salah satu faktor dalam kehidupan seseorang. Mungkin faktor yang seharusnya paling penting serta juga mendasar dikarenakan memberi makna serta juga tujuan hidup. Oleh dikarenakan itu, keterbukaan satu agama dengan agama lain sangatlah penting. Jika kita masih memiliki pandangan fanatik bahwa hanya

agama kita sendirilah yang seharusnya lebih benar, itu menjadi kendala terbesar ketika kita mencoba memberikan pandangan yang seharusnya percaya diri (Fithriyana, 2020).

## KESIMPULAN

Dalam membentuk sikap toleransi di lingkungan belajar dibuat post test yang seharusnya menunjukkan pentingnya toleransi di lingkungan belajar dalam menciptakan kesatuan antar umat beragama. Dalam hal ini kesatuan antar umat beragama mencintai persatuan. Kepribadian yang seharusnya menunjukkan cinta persatuan serta juga kesatuan harus terlihat dalam kehidupan kita sehari-hari. Membentuk sikap toleran di kalangan peserta didik di lingkungan belajar mengajarkan pentingnya toleransi. Sikap toleran yang seharusnya mengedepankan kesatuan antar umat beragama. Berbagai kendala sering kita jumpai dalam upaya mewujudkan kesatuan antarumat beragama di sekolah. Bahkan menghadapi kendala tersebut, pihak lingkungan belajar selalu percaya diri dikarenakan banyaknya agama yang seharusnya dimiliki sekolah, maka banyak juga penyelesaian untuk mengatasi kendala tersebut. Beberapa pihak sepakat untuk mencapai tujuan kesatuan antarumat beragama di lingkungan belajar, seperti kepala sekolah, kurikulum alternatif, pendamping peserta didik, tenaga pendidik bimbingan serta juga konseling, tenaga pendidik serta juga staf lingkungan sekolah. Kesatuan dalam menjalin komunikasi antar pemeluk agama lain ialah tujuan kesatuan umat beragama untuk mewujudkan masyarakat yang seharusnya jauh dari kekerasan, ancaman serta juga konflik agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ansori, A. M. (n.d.). *Strategi Pembentukan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur dan Dwibahasa SD Pribadi di Kota Bandung*.  
<https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.23925>
- Baharun, H., & Nur Aini, L. (2020). Penguatan Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Untuk Memperkokoh Sikap Toleransi. *Jurnal Islam Nusantara*,

- 04(02), 189–202.  
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.224>
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). *Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah*.
- Fithriyana, A. (2020). STRATEGI GURU BK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK. *Jurnal Fokus Konseling*, 6, 75–85.  
<https://doi.org/10.26638/jfk.1219.2099>
- Hendro Pranyoto Dosen STK St Yakobus Merauke, Y. (2022). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI BENTUK PEMBINAAN TOLERANSI BERAGAMA BAGI SISWA-SISWI SEKOLAH DI DISTRIK MERAUKE KABUPATEN MERAUKE: Vol. X* (Issue 1).  
<https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam->
- Hero, H., & Author, C. (2021). *IMPLEMENTASI KEGLATAN KEAGAMAAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SDK NANGAHALEDOI* (Vol. 10, Issue 1).  
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Iqbal, M. (2019). Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 165.  
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.939>
- Irsyada, M. N., & Zafi, A. A. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Anak MI/SD. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 142.  
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2950>
- Kusuma Wardhani, D., Harmianto, S., & Muryaningsih, S. (2019). *Peningkatan Sikap Toleransi melalui Model Pembelajaran VCT Gejala Kontinum Tema 8 di Kelas V Sekolah Dasar*.  
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/rpd>
- Latifah, A. N., Dewi, A., Furnamasari, Y. F., Kunci, K., Toleransi, :, & Sekolah, A. U. (2022). *Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural The Importance of Fostering Tolerance in School-Age Children in Indonesia: A Multicultural Country* (Vol. 6, Issue 1).
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Mumtahanah, L. (2020). INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74.  
<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Mustaqim, M. (2019). ANALISIS NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 75–94.  
<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-05>
- Rahmawati, N., & Munadi, M. (2019). PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS X DI SMK N 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 57.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.309>
- Ramadhaniar, N., Hidayat, T., & Taufiq, M. (2020). *HARMONI PENGETAHUAN DAN SIKAP TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SDI SAROJA SURABAYA* (Vol. 7, Issue 2).
- Rostiyati, A. (2019). TOLERANSI KERAGAMAN PADA MASYARAKAT CIGUGUR KUNINGAN. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(1), 65.

<https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i1.467>

Said, N., Naro, W., UIN Alauddin Makassar, P., & M Yasin, J. H. (n.d.). *PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.*

Saugi, W., Zurqoni, Z., Syarifaturrahmatullah, S., Abdillah, M. H., Susmiyati, S., & Sutoko, I. (2022). Cinta dan Keangatan: Studi Kualitatif Pembentukan Nilai Toleransi Anak Usia Dini di Papua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5630–5640.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2787>

Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

Tabi'in, A. (n.d.). *Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Dini.*

Yosiphanungkas, Y., & Mandayu, B. (n.d.). *PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI MELALUI HABITUASI SEKOLAH.*  
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-78692>